

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Informasi akuntansi merupakan kebutuhan mendasar bagi para investor. Salah satu sumber informasi tersebut adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan perusahaan untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan (*financial statement*) memberikan informasi mengenai keadaan *financial* suatu perusahaan, dimana neraca mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sedangkan laporan laba rugi mencerminkan hasil-hasil yang dapat dicapai selama satu periode tertentu. Semua isi yang terkandung dalam laporan keuangan sangatlah penting, karena mempunyai ukuran tersendiri yaitu mulai dari sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam jangka pendek maupun jangka panjangnya serta dalam menghasilkan laba. Untuk itu, laporan keuangan harus mampu menggambarkan posisi keuangan dan hasil-hasil usaha perusahaan pada saat tertentu secara wajar.

Salah satu informasi yang sering kali di pakai pihak berkepentingan dalam pengambilan keputusan adalah laba perusahaan. Karena informasi laba biasanya membantu pihak luar dalam menaksir kinerja serta pertanggungjawaban manajemen atas operasional usaha yang dilakukan. Informasi laba dalam laporan keuangan juga dapat menjadi referensi bagi investor maupun kreditur terhadap

sebuah perusahaan. Hal tersebut sering kali mendorong manajemen kecenderungan melakukan merekayasa laporan keuangan dan mempengaruhi manajemen melakukan praktik perataan laba.

Topik perataan laba (*income smoothing*) terkait erat dengan konsep manajemen laba (*earning management*). Seperti halnya manajemen laba, penjelasan konsep perataan laba juga menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*). Teori ini menyatakan bahwa manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmurannya (Salno dan Baridwan, 2000).

Perataan laba (*income smoothing*) dapat didefinisikan sebagai cara yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai target yang diinginkan baik secara *artificial* (melalui metode akuntansi) maupun secara *real* (melalui transaksi) (Koch, 1981 dalam Purwanto, 2005). Perataan laba *real* adalah perataan laba yang terjadi apabila manajemen mengambil tindakan untuk menyusun kejadian-kejadian ekonomi sehingga menghasilkan aliran laba yang rata. Sedangkan perataan laba *artificial* adalah perataan laba yang terjadi apabila manajemen memanipulasi saat pencatatan akuntansi untuk menghasilkan laba yang rata.

Praktik perataan laba yang dilakukan manajemen perusahaan tentunya tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Penelitian tentang faktor yang mempengaruhinya antara lain ukuran perusahaan, *profitabilitas*, sektor industri, *leverage*, *net profit margin*, kelompok usaha dan sebagainya.

Penelitian ini dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu baik di luar negeri maupun di Indonesia antara lain : Jatiningrum (2000), Juniarti dan Carolina (2005), Tresnalia (2006), menggunakan variabel yang sama tetapi memberikan hasil kesimpulan yang berbeda. Jin dan Machfoedz (1998) dalam Subekti (2005) melakukan penelitian dengan menggunakan tiga variabel yang sama yaitu ukuran perusahaan, *profitabilitas* dan sektor industri yang telah dilakukan oleh Juniarti dan Carolina (2005) dan Tresnalia (2006) ditambah dengan variabel *leverage*, hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap perataan laba. Dengan banyaknya penelitian terdahulu yang menguji faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba ini masih belum menunjukkan kesimpulan yang sama, karena ada sebagian penelitian menyimpulkan beberapa faktor ini berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Penelitian-penelitian terdahulu menyatakan bahwa perataan laba lebih disebabkan karena manajemen memilih untuk menjaga nilai laba yang stabil dibandingkan nilai laba yang cenderung bergejolak, sehingga manajemen akan menaikkan laba yang dilaporkan jika jumlah laba yang sebenarnya menurun dari laba tahun sebelumnya dan sebaliknya manajemen akan memilih untuk menurunkan laba yang dilaporkan jika laba yang sebenarnya meningkat dibandingkan laba tahun sebelumnya (Novita, 2009).

Dengan begitu topik ini kembali dibahas dengan faktor-faktor yang sama yaitu *profitabilitas* digunakan untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Dengan rendahnya tingkat *profitabilitas* perusahaan melakukan praktik perataan laba karena apabila tingkat *profitabilitas*

tinggi maka perusahaan akan semakin menjadi sorotan publik, sehingga tingkat *profitabilitas* sebagai pemicu perataan laba dilakukan. Risiko perusahaan akan diteliti dengan menggunakan tingkat *leverage* sebagai proksi atas risiko keuangan perusahaan. Tingkat *leverage* yaitu mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang, sehingga dijadikan pemicu perataan laba karena jika penggunaan hutang lebih tinggi dari tingkat aktiva maka perusahaan cenderung melakukan praktik perataan laba. Nilai perusahaan dihasilkan dari nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku ekuitas. Jika semakin tinggi nilai perusahaan maka perusahaan akan melakukan praktik perataan laba, karena dengan dilakukannya praktik perataan laba ini akan menyebabkan risiko saham dari perusahaan akan menurun sehingga nilai perusahaan sebagai faktor pemicu praktik perataan dilakukan. Sedangkan struktur kepemilikan terkait dengan nilai persentase kepemilikan, sehingga sebagai faktor pemicu perataan laba.

Dalam beberapa penelitian sebelumnya, profitabilitas, risiko keuangan, struktur kepemilikan, dan nilai perusahaan merupakan beberapa faktor yang berpengaruh pada tindakan perataan laba. Sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan indeks Eckel sebagai indikator terjadinya perataan laba. Sedangkan penelitian ini menggunakan ukuran akrual diskresioner dari model Jones.

Perbedaan hasil penelitian pada beberapa peneliti untuk variabel penelitian yang sama, mendorong untuk melakukan pengujian kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba, khususnya perusahaan manufaktur. Adapun faktor-faktor yang akan diuji kembali dalam penelitian ini adalah profitabilitas, risiko keuangan, nilai perusahaan dan struktur kepemilikan.

Oleh karena itu, diharapkan penggunaan ukuran perataan laba selain indeks Eckel dapat memperkuat hasil penelitian sebelumnya sehingga penelitian ini dilakukan kembali.

B. Rumusan Masalah

Informasi laba menggambarkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya karena ketepatan akan informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan akan mempengaruhi keputusan investor ataupun keputusan kreditor untuk meminjamkan dananya bagi perusahaan. Sehingga penelitian ini, investor maupun kreditor dapat mengetahui faktor apa yang mempengaruhi manajemen perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba ini.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka permasalahan yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap praktik perataan laba?
2. Apakah terdapat pengaruh risiko keuangan terhadap praktik perataan laba?
3. Apakah terdapat pengaruh nilai perusahaan terhadap praktik perataan laba?
4. Apakah terdapat pengaruh struktur kepemilikan terhadap praktik perataan laba?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan, ialah :

1. Untuk membuktikan secara empiris apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap praktik perataan laba?

2. Untuk membuktikan secara empiris apakah terdapat pengaruh risiko keuangan terhadap praktik perataan laba?
3. Untuk membuktikan secara empiris apakah terdapat pengaruh nilai perusahaan terhadap praktik perataan laba?
4. Untuk membuktikan secara empiris apakah terdapat pengaruh struktur kepemilikan terhadap praktik perataan laba?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan berharap berguna bagi :

1. Bagi Investor dan Masyarakat.

Dapat memberikan gambaran mengenai praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI, sehingga investor maupun masyarakat dapat mengambil keputusan investasi yang tepat.

2. Bagi Akademisi.

Diharapkan dapat menambah literatur mengenai faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan go publik di Indonesia.

3. Bagi Peneliti yang akan datang.

Dapat dijadikan sebagai dasar atau bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan juga dapat dikemukakan secara luas lagi.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian empiris terhadap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh elemen yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel adalah menyeleksi bagian dari elemen-elemen populasi atau kesimpulan tentang keseluruhan populasi yang diperoleh. Sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel ditentukan dengan memenuhi kriteria.

3. Data Penelitian

Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber lain, seperti buku dan bacaan lain, hasil analisa pasar yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

4. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu perataan laba dan variabel independen yaitu profitabilitas, risiko keuangan, nilai perusahaan dan struktur kepemilikan.

5. Analisis Data Penelitian

Peguajian hipotesis dalam penelitian ini yaitu uji regresi berganda. Sebelum dilakukan regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi, uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyusunan skripsi ini, penulis akan menguraikan secara sistematika penulisan pada masing-masing bab, yang terdiri dari lima bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan penulisan penelitian yaitu manajemen laba, perataan laba, faktor pendorong perataan laba, teknik perataan laba, penelitian terdahulu mengenai perataan laba, *discretionary accruals*, rasio profitabilitas, risiko keuangan, nilai perusahaan, struktur kepemilikan, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan secara terperinci langkah-langkah yang dilakukan, meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel, data penelitian, variabel penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil perhitungan dan pembahasan terhadap hasil perhitungan tersebut tentang gambaran umum obyek penelitian, statistik deskriptif, hasil uji asumsi klasik, hasil

persamaan regresi, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil hipotesis.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian ini. Dalam bab ini akan disimpulkan apa yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, serta dikemukakan juga saran-saran sebagai masukan bagi pihak berkepentingan.